

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai kinerja reksadana syariah campuran yang terdapat di Indonesia dan Malaysia selama November 2004 – Mei 2007 dengan menggunakan *risk-adjusted return*. Metode pengukuran kinerja ini memperhitungkan faktor risiko dan tingkat pengembalian (*return*) dari portofolio.

Dalam penilaian kinerja dengan *risk-adjusted return*, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Sharpe, Treynor, Jensen dan Modigliani. Penelitian ini menggunakan sampel 4 reksadana syariah Indonesia dan 18 reksadana syariah Malaysia, dimana seluruhnya adalah reksadana syariah dengan jenis investasi campuran antara saham dan obligasi (*Asset Allocation – Unit Trust Fund* di Malaysia). Sebagai *benchmark*, reksadana syariah Indonesia menggunakan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SBI) sebagai *risk-free asset* dan *Jakarta Islamic Index* sebagai pasar investasi syariah. Sedangkan reksadana syariah Malaysia menggunakan *Government Investment Issue* (GII) sebagai *risk-free asset* dan *Kuala Lumpur Shariah Index* (KLSI) sebagai instrumen pasar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja harian reksadana syariah Indonesia unggul dalam metode Sharpe dan Modigliani dan Malaysia unggul dalam indeks Treynor dan Jensen. Hal ini menunjukkan bahwa secara harian, portofolio reksadana Indonesia individu relatif mengungguli Malaysia. Namun, bila mempertimbangkan sensitivitas terhadap pasar, reksadana syariah Malaysia lebih unggul. Untuk jangka waktu yang lebih panjang, reksadana syariah Malaysia memiliki kinerja relatif lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar reksadana Indonesia lebih aktif dalam arti lebih banyak mengambil keuntungan jangka pendek dibanding Malaysia.

Kata Kunci: investasi, reksadana campuran, reksadana syariah Indonesia, reksadana syariah Malaysia, *risk-adjusted return*.

ABSTRACT

This research aims to give the overview of asset allocation – Islamic mutual funds' performance in Indonesia and Malaysia for the period November 2004 – May 2007 using risk-adjusted return method. This performance measurement method consider the risk and return factors of portfolio.

In performance measurement using risk-adjusted return, methods used in this research are Sharpe Ratio, Treynor Index, Jensen Index, and Modigliani Ratio. This research is using sampels consist of 4 Indonesia Islamic Mutual Funds and 18 Malaysia Islamic Mutual Funds whereas all of the sampels are asset allocation type which consist of equity mutual fund and fixed income mutual fund. For benchmark, Indonesia Islamic Mutual Fund use Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) as risk-free asset and Jakarta Islamic Index (JII) as Islamic Investment Market. Otherwise, Malaysia Islamic Mutual Fund use Government Investment Issue (GII) as risk-free asset and Kuala Lumpur Shariah Index (KLSI) as market instrument.

The results show that in daily performance of Indonesia Islamic Mutual Funds are relatively better than Malaysia for Sharpe Ratio and Modigliani Ratio but Malaysia Islamic Mutual Funds are relatively better for Treynor Index and Jensen Index. This case shows that in daily, Indonesia Islamic Mutual Funds are relatively better individually than Malaysia has. But, when we consider the market sensitivity, the Malaysia Islamic Mutual Funds are better than Indonesia. In longer period, Malaysia Islamic Mutual Funds have better performance than Indonesia. It means that Indonesia Mutual Fund market relatively more active which is more get return in the short term period.

Keywords: investment, asset allocation mutual funds, Indonesia Islamic Mutual Funds, Malaysia Islamic Mutual Funds, risk-adjusted return.